

**KONTRIBUSI AGROFORESTRI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN KELOMPOK KEMITRAAN KONSERVASI  
DI TAHURA WAN ABDUL RACHMAN**

*CONTRIBUTION OF AGROFORESTRY AND FACTORS AFFECTING INCOME OF  
THE CONSERVATION PARTNERSHIP GROUP  
AT WAN ABDUL RACHMAN GRAND FOREST PARK*

**Mira Amelda Wati<sup>1</sup>, Hari Kaskoyo<sup>1,2</sup>, Rini Nurindarwati<sup>3</sup>, Rommy Qurniati<sup>1</sup>, dan Eny Puspasari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Pertanian Jurusan Kehutanan Universitas Lampung

<sup>2</sup> Fakultas Pertanian Program Magister Kehutanan Universitas Lampung  
Jl. Soemantri Brodjonegoro, Gd. Meneng, Bandar Lampung, 35134, Lampung, Indonesia.

<sup>3</sup> Tahura Wan Abdul Rachman  
Jl. Wan Abdul Rachman Kemiling, Bandar Lampung 35144, Lampung, Indonesia.

\*e-mail: [miraameldawati.00@gmail.com](mailto:miraameldawati.00@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Agroforestry is a land management system that can overcome food problems, the application of which is to combine two or more types of plants, both forestry and agricultural crops. The application of agroforestry in Lampung has been implemented, one of which is Pesawaran Sub-village, Pesawaran Village, Kedondong District, Pesawaran Regency, Lampung. The contribution obtained from forest land using an agroforestry system to people's income is the yield of agricultural crops on a weekly, monthly or annual basis, depending on the type of agricultural crops planted. This study aims to determine the contribution of agroforestry to income and the factors that influence farmers' income in Sejahtera 4 Forest Farmers Group (FFG). This study uses interview and observation methods and multiple linear regression to analyze the data. The results show that agroforestry contributes 25.64% of income, or around Rp. 111,306,690 lower than that of non-agroforestry, contributing 74.36% of income or around Rp. 322,800,000. The results of the analysis show that age has a significant effect on farmers' income in FFG of Sejahtera 4. In contrast, plot area, number of plant species, the combination of plant types, and level of education have no significant effect on income.*

**Keywords:** *agroforestry, contribution, multiple linear regression analysis, and income.*

**ABSTRAK**

Agroforestri merupakan salah satu sistem pengelolaan lahan yang mampu mengatasi masalah pangan, yang penerapannya dengan mengombinasikan dua atau lebih jenis tanaman baik tanaman kehutanan maupun tanaman pertanian. Penerapan agroforestri di Lampung sudah dilakukan dimana salah satunya berada di Dusun Pesawaran, Desa Pesawaran, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Kontribusi yang diperoleh dari lahan hutan dengan menggunakan sistem agroforestri terhadap pendapatan masyarakat yaitu adanya hasil tanaman pertanian secara pekanan, bulanan atau tahunan, tergantung jenis tanaman pertanian

yang ditanam. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kontribusi agroforestri terhadap pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di KTH Sejahtera 4. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil perhitungan, agroforestri memberikan kontribusi pendapatan yaitu 25,64% atau sekitar Rp. 111.306.690, sedangkan dari non agroforestri memberikan kontribusi pendapatan 74,36% atau sekitar Rp. 322.800.000. Hasil analisis menunjukkan bahwa umur berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani di KTH Sejahtera 4, sedangkan luas plot, jumlah jenis tanaman, kombinasi jenis tanaman, dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan.

**Kata kunci:** agroforestri, kontribusi, analisis regresi linear berganda, dan pendapatan.

## **PENDAHULUAN**

Agroforestri adalah sistem pengelolaan lahan yang dapat mengatasi masalah pangan, dan penerapannya merupakan kombinasi dari dua atau lebih tanaman, termasuk tanaman kehutanan dan tanaman pangan. Dalam konteks agroforestri, pohon serbaguna mengandung pengertian semua pohon atau semak yang digunakan dan dikelola untuk lebih dari satu kegunaan produk atau jasa yang penekanannya pada aspek ekonomis dan ekologis (Senoaji, 2012). Penerapan agroforestri di dalam kawasan hutan sangat membantu mengurangi kerusakan lahan dan sekaligus mengatasi masalah pangan (Adhya *et al.*, 2017). Penerapan agroforestri di Lampung sudah diterapkan, di mana salah satunya dilakukan di Dusun Pesawaran, Desa Pesawaran, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran, Lampung, tepatnya di Kelompok Tani Hutan Sejahtera (KTH) 4. Menurut Syamsudin *et al.* (2019) agroforestri merupakan bagian dari kegiatan sistem produksi dan pasti akan memberikan pendapatan secara langsung maupun tidak langsung kepada pengelolanya.

Agroforestri bertujuan untuk membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, pada tiap tingkat perkembangan agroforestri dapat memberikan kontribusi yang berbeda. Kontribusi yang diperoleh dari lahan hutan dengan menggunakan sistem agroforestri terhadap pendapatan masyarakat yaitu adanya hasil tanaman pertanian secara pekanan, bulanan atau tahunan, tergantung jenis tanaman pertanian yang ditanam. Kholifah *et al.* (2017) menyatakan bahwa keberagaman hasil hutan di Tahura WAR membentuk susunan komposisi tanaman berbeda-beda pada suatu luasan, dimana hal ini akan memberikan pendapatan yang berbeda pula dari masing-masing komposisi tanaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi agroforestri terhadap pendapatan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di KTH Sejahtera 4.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Dusun Pesawaran, Desa Pesawaran, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran, Lampung tepatnya di KTH Sejahtera 4 pada bulan Januari 2022. Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner, kamera, Microsoft Excel, KoboCollect, dan SPSS. Objek pada penelitian ini adalah petani KTH Sejahtera 4.

Responden dalam penelitian ini yaitu petani yang masuk dalam anggota KTH Sejahtera 4 dengan jumlah 47 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer di dapatkan dari hasil wawancara mengenai identitas responden, jenis tanaman, luas lahan, pendapatan dan sebagiannya, sedangkan data sekunder didapatkan dari hasil studi pustaka yang diperoleh dari jurnal dan literatur lainnya.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Microsoft Excel dan SPSS. Microsoft Excel digunakan untuk mengelompokkan data-data yang didapatkan dari hasil wawancara yang kemudian di analisis menggunakan SPSS untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi agroforestri.

Untuk mengetahui kontribusi agroforestri digunakan perhitungan mengacu pada Koswara (2006 *cit.* Lestari, 2011) sebagai berikut:

a. Pendapatan petani dari agroforestri

$$Iaf = Raf - Caf$$

Keterangan:

Iaf = pendapatan (Rp/thn)

Raf = penerimaan dari agroforestri

Caf = Pengeluaran untuk pengelolaan agroforestri

b. Pendapatan non agroforestri

$$Inaf = Rnaf - Cnaf$$

Keterangan:

Inaf = pendapatan total dari non agroforestri (Rp/thn)

Rnaf = penerimaan masing-masing dari kegiatan non agroforestri (Rp/thn)

Cnaf = pengeluaran untuk kegiatan non agroforestri

c. Pendapatan total petani

$$Itot = Iaf + Inaf$$

Keterangan:

Itot = Jumlah pendapatan total petani (Rp/thn)

Iaf = Pendapatan total dari agroforestri (Rp/thn)

Inaf = Pendapatan total dari non agroforestri (Rp/thn)

d. Persentase Pendapatan dari agroforestri terhadap total pendapatan

$$Iaf \% = (Iaf / Itot) \times 100\%$$

Keterangan :

Iaf % = Persentase pendapatan dari agroforestri

Ihr = Pendapatan total dari agroforestri

Itot = Pendapatan total rumah tangga petani

Setelah didapatkan pendapatan agroforestri dan non agroforestri kemudian dilakukan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Menurut Cici *et al.*, (2018) analisis fungsi pendapatan adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dengan variabel yang menjelaskan (X) yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara *input* produksi dengan produksi (*output*) secara langsung serta hubungan antara variabel yang dijelaskan (*dependent variable*), sekaligus mengetahui hubungan antara variabel penjelas.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan responden meliputi variabel luas lahan, jumlah jenis tanaman (Zega *et al.*, 2013), umur, pendidikan responden (Nopitasari *et al.*, 2019), menggunakan rumus regresi linier berganda (Supranto, 2004) dengan modifikasi rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

- Y = pendapatan responden peserta agroforestri  
 b<sub>0</sub> = konstanta  
 X<sub>1</sub> = umur responden (tahun)  
 X<sub>2</sub> = pendidikan responden (SD, SMP, SMA dan lain-lain)  
 X<sub>3</sub> = luas pemilikan lahan responden (ha)  
 X<sub>4</sub> = jumlah jenis tanaman (buah)  
 X<sub>5</sub> = kombinasi Jenis Tanaman

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Petani di KTH Sejahtera 4 banyak menanam tanaman MPTS (*Multi-Purpose Tree Species*). Pemilihan jenis tanaman tersebut dipengaruhi oleh aspek ekonomi, program bantuan, dan ekologi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 47 responden petani di KTH Sejahtera 4, terdapat 10 jenis tanaman yang menghasilkan pendapatan bagi petani. Data jenis tanaman dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Rata-rata Penerimaan Jenis Tanaman Agroforestri/ha/tahun/orang di Kelompok Kemitraan Konservasi KTH Sejahtera 4 Desa Pesawaran Tahura Wan Abdul Rachman.

Table 1 Average Acceptance of Agroforestry Plant Types ha/year/person in the Sejahtera 4 FFG Conservation Partnership Group Pesawaran Village Wan Abdul Rachman Grand Forest Park.

Jenis Tanaman	Jumlah pemilik lahan	Penerimaan/ha/tahun	Rata-rata penerimaan/ha/tahun/orang
Pala	30	18.567.669	618.922
Cengkeh	26	35.609.971	12.717.847
Kakao	41	77.453.284	1.889.104
Pisang	31	14.995.244	468.601
Kopi	31	109.387.495	3.528.629
Durian	28	22.658.792	839.214,3
Lada	9	2.743.765	457.294
Karet	3	5.165.140	1.721.713
Alpukat	2	6.851.485	3.425.743
Langsat	1	120.000	120.000

Berdasarkan Tabel 1, jenis tanaman yang menghasilkan rata-rata penerimaan tertinggi yaitu cengkeh sebesar Rp.12.717.847/ha/tahun/orang. Hal ini dikarenakan tanaman cengkeh mempunyai nilai jual yang tinggi di pasaran yaitu mencapai Rp. 50.000/kg. Menurut Rajagukguk *et al.* (2018) petani memilih jenis tanaman yang mempunyai harga jual tinggi dan laku di pasaran. Adapun penerimaan terendah yaitu pada tanaman langsung sebesar Rp.120.000/ha/tahun/orang. Walaupun petani di KTH Sejahtera 4 memperoleh pendapatan tertinggi dari cengkeh, namun mereka lebih banyak menanam tanaman kakao dan pala. Tanaman kakao menjadi komoditas kedua terbanyak ditanam oleh petani setelah pala, hal ini dikarenakan tanaman kakao dapat dipanen dalam waktu singkat. Walaupun harga jual kakao tidak terlalu tinggi di pasaran dibandingkan pala, dimana harga kakao hanya berkisar Rp. 5.000 sampai Rp. 18.000 di pasaran sedangkan untuk pala dapat mencapai harga Rp. 30.000/kg, namun tanaman kakao dapat memberikan keberlangsungan pendapatan sepanjang tahun.

Tabel 2 Luas Lahan Garapan Petani Kelompok Kemitraan di KTH Sejahtera 4 Desa Pesawaran Tahura Wan Abdul Rachman.

Table 2 Partnership Group Farmers' Land Area in Sejahtera 4 FFG Pesawaran Village Wan Abdul Rachman Grand Forest Park.

No.	Luas Lahan Garapan (ha)	Jumlah Petani Penggarap (orang)	Pendapatan Petani Responden (Rp/ha/tahun)	Rata-rata Pendapatan (Rp/ha/tahun/orang)
1.	<0,68	30	123.772.353	4.125.745
2.	0,68-<1,35	10	29.708.989	2.970.898
3.	1,35-2,0	7	8.346.348	1.192.335
Total		47	161.827.690	8.288.978

Berdasarkan Tabel 2, pendapatan terbesar didapatkan pada luas lahan garapan <0,68 ha sebesar Rp. 123.772.353/ha/thn dengan jumlah petani penggarap yaitu 30 orang. Pendapatan terendah terdapat pada luas lahan garapan antara 1,35-2,0 ha dengan jumlah petani penggarap sekitar 7 orang menghasilkan pendapatan Rp. 8.346.348/ha/thn. Hasil tersebut menunjukkan bahwa luas lahan garapan tidak mempengaruhi pendapatan, dimana semakin luas lahan garapan, pendapatan yang didapatkan petani tidak pasti akan besar ataupun sebaliknya luas lahan garapan yang sempit bukan berarti pendapatan yang didapatkan petani kecil.

Tabel 3 Kombinasi Jenis Tanaman Agroforestri Kelompok Kemitraan di KTH Sejahtera 4 Desa Pesawaran Tahura Wan Abdul Rachman.

Table 3 Combination of Agroforestry Plant Species in the Partnership Group in Sejahtera 4 FFG Pesawaran Village Wan Abdul Rachman Grand Forest Park.

Komposisi	Jenis Tanaman	Rata-rata Pendapatan (Rp/petani)
1	Kopi, pala, lada, durian	1.980.000
2	Lada, pisang, kakao, pala, cengkeh	7.410.000
3	Kopi, pala, kakao, durian, pinang	2.800.000
4	Durian, pisang, kakao, pala, cengkeh	1.050.000
5	Kopi, pala, kakao, pisang	2.000.000
6	Kopi, pala, kakao, durian	5.450.000
7	Kopi, pala, kakao, cengkeh, durian	6.000.000
8	Kopi, pala, kakao	810.000
9	Kopi, kakao, cengkeh	1.562.500
10	Pala, kakao, cengkeh	820.000
11	Kopi, kakao, cengkeh, medang	660.000
12	Kakao, kopi, cengkeh, melinjo	2.000.000
13	Kakao, pala, cengkeh, kopi, durian, medang	6.000.000
14	Pala, kakao, kopi, pisang, africa	4.800.000
15	Kakao, kopi, karet, cengkeh, alpukat	2.000.000
16	Kopi, pala, kakao, cengkeh	5.255.000
17	Kakao, pala, pisang, durian	3.000.000
18	Kakao, durian, cengkeh	1.695.000
19	Kopi, kakao, pala, sayuran	50.000
20	Karet, kakao, durian, pala	4.100.000
21	Kakao, durian, tangkil	4.000.000
22	Kopi, cengkeh, kakao, pisang, pala, lada, durian, pinang	12.570.000
23	Kopi, cengkeh, kakao, pisang, pala, durian, alpukat, langsung, medang, cempaka, mahoni	1.120.000
24	Kopi, cengkeh, pisang, pala, durian, alpukat, polo	1.740.000

Berdasarkan Tabel 3, terdapat 24 komposisi jenis tanaman di KTH Sejahtera 4 dengan penghasilan tertinggi terdapat pada komposisi 22 yang menghasilkan pendapatan Rp. 12.570.000 yang terdiri dari kopi, cengkeh, kakao, pisang, pala, lada, durian, dan pinang. Sementara yang menghasilkan pendapatan terendah terdapat pada komposisi 19 yaitu Rp. 50.000 dengan jenis tanaman terdiri dari kopi, kakao, pala, dan sayuran. Petani di KTH Sejahtera 4 rata-rata mengombinasikan jenis tanaman kopi, kakao, dan pala sebagai penghasilan utama

petani. Nilai ekonomi dari masing-masing jenis tanaman berbeda-beda tergantung jenis tanaman yang ditanam (Wanderi *et al.*, 2019). Tanaman kehutanan tidak memberikan kontribusi karena petani menanam tanaman kehutanan di kebun untuk naungan atau tanaman pagar (Iqbal *et al.*, 2021).

Perbedaan pendapatan yang didapatkan dari masing-masing komposisi disebabkan oleh jenis tanaman yang ditanam oleh petani. Menurut Minata *et al.* (2021) adanya perbedaan jenis tanaman akan sangat berpengaruh dengan pendapatan yang didapatkan yang diperoleh dari tanaman dengan ekonomi yang tinggi. Hal ini sejalan dengan Suryani & Dariah (2012) pola tanaman tumpang sari atau agroforestri dengan beragam jenis tanaman mempunyai nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan dengan hanya menanam satu jenis tanaman (monokultur). Menurut Sanudin & Priambodo (2013) dengan penerapan sistem agroforestri dapat diperoleh kontinuitas pendapatan dimana tanaman semusim dan perkebunan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 4 Pendapatan Petani dari Agroforestri

*Table 4 Farmers' Income from Agroforestry*

No.	Uraian	Pendapatan (Rp/thn)
1.	Penerimaan Agroforestri	
	- Kebun	161.827.690
	- Peternakan	10.000.000
	Total Penerimaan	171.827.690
2.	Pengeluaran Agroforestri	
	- Pupuk	4.010.000
	- Tenaga Kerja	22.000.000
	- Transportasi Kebun	30.936.000
	- Alat-alat pertanian	3.575.000
	Total Pengeluaran	60.521.000
3.	Pendapatan (Penerimaan-Pengeluaran)	110.444.299

Berdasarkan Tabel 4, penerimaan agroforestri paling banyak didapatkan dari hasil kebun yaitu sebesar Rp.161.827.690/thn sedangkan untuk peternakan hanya didapatkan sekitar Rp.10.000.000. Hal ini disebabkan hanya beberapa petani yang memiliki ternak seperti kambing dan ayam. Transportasi kebun mengeluarkan biaya yang sangat besar dibandingkan yang lainnya yaitu sekitar Rp. 30.936.000/thn. Tenaga kerja merupakan pengeluaran terbesar kedua yaitu Rp. 22.000.000/thn, tenaga kerja yang digunakan di luar keluarga baik laki-laki maupun perempuan diberi upah sesuai dengan kesepakatan, di KTH Sejahtera 4 upah tenaga kerja mencapai Rp. 70.000/orang/hari, sedangkan untuk pengeluaran terkecil yaitu pada biaya alat pertanian berupa cangkul yaitu sebesar Rp.3.575.000/thn.

Tabel 5 Pendapatan Petani dari Non Agroforestri

*Table 5 Farmers' Income from Non-Agroforestry*

Jenis Kegiatan	Pendapatan (Rp/thn)
- Buruh Bangunan	117.840.000
- Jasa (Sopir Travel)	125.160.000
- Dagang	79.800.000
Jumlah	322.800.000

Menurut Kholifah *et al.* (2017) pendapatan non agroforestri merupakan pendapatan yang didapatkan di luar kegiatan perkebunan, pertanian dan peternakan. Berdasarkan Tabel 5, pendapatan non-agroforestri didapatkan dari hasil buruh bangunan, jasa (sopir travel), dan dagang. Pendapatan terbesar didapatkan dari hasil jasa yaitu sebesar Rp. 125.160.000/thn, dimana yang dimaksud jasa di sini yaitu petani bekerja sebagai sopir travel sedangkan untuk

dagang merupakan jenis kegiatan yang menghasilkan pendapatan terkecil yaitu sekitar Rp. 79.800.000/thn. Hal ini disebabkan pendapatan yang didapatkan responden tidak menentu setiap bulannya. Pendapatan dari non-agroforestri ini menyebabkan pemanfaatan lahan kurang maksimal, menurut Syofiandi *et al.* (2016) pekerjaan sampingan menyebabkan aktivitas di lahan semakin berkurang dan mengakibatkan pemanfaatan lahan kurang maksimal.

Tabel 6 Pendapatan Total Petani dari Agroforestri dan Non Agroforestri Kelompok Kemitraan di KTH Sejahtera 4.

Table 6 Farmers' Total Income from Agroforestry and Non-Agroforestry Partnerships Group in Sejahtera 4 FFG.

No.	Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp/thn)	Persentase (%)
1	Pendapatan Agroforestri	111.306.690	25,64
2	Pendapatan Non Agroforestri	322.800.000	74,36
Total Pendapatan Petani Responden		434.106.690	100

Pendapatan petani dari hasil agroforestri memberikan kontribusi sebesar 25,64% atau Rp. 111.306.690. Persentase ini lebih kecil dibandingkan pendapatan petani dari non-agroforestri yang memberikan kontribusi sebesar 74,36% atau Rp. 322.800.000/thn. Berdasarkan hasil yang didapatkan maka dapat diketahui bahwa agroforestri memberikan kontribusi pendapatan yang lebih kecil dibandingkan dengan non-agroforestri. Besarnya pendapatan terbesar dari luar agroforestri disebabkan oleh banyaknya tanaman kakao dan durian yang gagal panen karena adanya serangan hama dan penyakit. Hal ini menyebabkan petani mengalami kerugian sehingga petani mencari pendapatan sampingan di luar dari agroforestri seperti berdagang, sopir travel, dan buruh.

Tabel 7 Analisis Regresi Linear Berganda pada Faktor-faktor Pengaruh Pendapatan Petani Agroforestri Kelompok Kemitraan di KTH Sejahtera 4.

Table 7 Multiple Linear Regression Analysis on Factors Influencing the Income of Agroforestry Farmers in the Partnership Group at KTH Sejahtera 4.

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8083554.027	1951392.764		4.142	.000
Tingkat Pendidikan Petani	-635559.408	399295.538	-.252	-1.592	.119
Umur Responden	-75352.699	25015.372	-.444	-3.012	.004
Luas Lahan	904014.933	661121.529	.218	1.367	.179
Jumlah Jenis Tanaman	-187241.002	177028.711	-.160	-1.058	.296
Kombinasi tanaman	-58842.808	36988.114	-.238	-1.591	.119

Keterangan: a: Dependent Variable: abs\_res

Hasil analisis menunjukkan bahwa umur responden memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani di KTH Sejahtera 4 dengan nilai signifikansi yaitu 0,004, sedangkan untuk 4 variabel lainnya (tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah jenis tanaman, dan kombinasi jenis tanaman) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikansi yaitu 0,119, 0,179, 0,296, dan 0,119. Hal ini karena terdapat sekitar 84% petani masuk dalam kategori umur produktif dengan rentang umur 25-64 tahun. Menurut Munadi (2010), usia 20-65 tahun adalah usia produktif seseorang. Lebih lanjut Zega (2013) menyatakan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang diasumsikan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Kontribusi agroforestri terhadap pendapatan petani di KTH Sejahtera 4 hanya sebesar 25,64%, dimana nilai tersebut memberikan pendapatan yang rendah bagi petani. Hal ini disebabkan oleh

banyaknya tanaman yang gagal panen dan turunnya harga, sehingga petani melakukan pekerjaan sampingan di luar agroforestri.

Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan petani agroforestri di KTH Sejahtera 4 adalah faktor umur dengan nilai signifikansi 0,004. Sementara faktor-faktor lain (luas plot/bidang, jumlah jenis tanaman, dan tingkat pendidikan) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhya, I., Deni., & Rusdeni, D. 2017. Kontribusi Pengelolaan *Agroforestry* terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Wanaraksa*. 11(1): 13-20.
- Cici, Umar, S., & Pribadi, H. (2018). Analisis Pendapatan Petani Agroforestri Kemiri Dan Kakao Di Desa Sigimpu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Warta Rimba*. 6(1): 16-24.
- Iqbal, M., Agussalim, & Suaeb. 2021. Pemberdayaan Ekonomi Petani Jagung Dengan Pendekatan Agroforestri. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*. 4(2): 86-93.
- Kholifah, U.N., Wulandari, C., Santoso, T., & Kaskoyo, H. 2017. Kontribusi Agroforestri Terhadap Pendapatan Petani di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(3): 39-47.
- Lestari, A. D. 2011. Analisis Pendapatan Masyarakat Pengelola Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Register 30 Gunung Tanggamus. [Skripsi, unpublished]. Jurusan Kehutanan. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Lampung. Indonesia.
- Minata, M., Seran, W., & Nampa, I.W. 2021. Analisis Pendapatan Komposisi Agroforestri Petani di Desa Romarea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende. *Jurnal Wana Lestari*. 5(2): 55-72.
- Munadi, I. 2010. *New Super Muslim Strategi Terdahsyat Menjadi Kaya-Sukses-Bahagia-Mati, Insyallah Masuk Surga*. PT Gramedia. Jakarta.
- Nopitasari, R., Nurlaila, A., & Deni. 2019. Kontribusi Agroforestri Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Desa Cibuang Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Wanaraksa*. 13(2): 1-5.
- Rajagukguk, C.P., Febryano, I.G. & Herwanti, S. 2018. Perubahan Komposisi Jenis Tanaman dan Pola Tanam Pada Pengelolaan Agroforestri Damar. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(3): 18-27.
- Sanudin, & Priambodo, D. 2013. Analisis Sistem dalam Pengelolaan Hutan Rakyat *Agroforestry* di Hulu Das Citanduy: Kasus di Desa Sukamaju, Ciamis. *Jurnal Online Pertanian Tropik*. 1(1): 33-46.
- Senoaji, G. 2012. Pengelolaan Lahan Dengan Sistem Agroforestry oleh Masyarakat Baduy di Banten Selatan. *Jurnal Bumi Lestari*. 12(2): 283-293.
- Supranto, J. 2004. Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suryani, E. & Dariah, A. 2012. Peningkatan Produktivitas Tanah Melalui Sistem Agroforestri. *Jurnal Sumberdaya Lahan*. 6(2): 101-109.



Syamsudin, Aryadi, M., & Prihatiningtyas. 2019. Kontribusi Pendapatan Masyarakat dari Sistem Agroforestri di KHDTK UNLAM. *Jurnal Sylva Scienteeae*. 2(3): 519-528.

Syofiandi, R.R., Hilmanto, R., & Herwanti, S. 2016. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Agroforestri di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 4(2): 7-26.

Wanderi, Qurniati, R., & Kaskoyo, H. 2019. Kontribusi Tanaman Agroforestri terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(1): 118-127.

Zega, S.B., Agus, T., & Martial, T. 2013. Analisis Pengelolaan *Agroforestry* dan Kontribusinya terhadap Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Peronema Forestry Science*. 2(2): 152-162.